

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN USAHA NASABAH USAHA MIKRO DAN  
KECIL MENENGAH  
(STUDI PADA KOPERASI SYARIAH MANDIRI  
DARUSSALAM KECAMATAN KUTA COT GLIE)**



**Diajukan Oleh:**

**HENDAR NANI  
NIM. 150603255**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hendar Nani

NIM : 150603255

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Mei 2024

Yang Menyatakan,



(Hendar Nani)

## PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah  
Dengan Judul:

### **PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA NASABAH USAHA MIKRO DAN KECIL MENENGAH (STUDI PADA KOPERASI SYARIAH MANDIRI DARUSSALAM KECAMATAN KUTA COT GLIE)**

Disusun Oleh:

Hendar Nani  
NIM: 150603255

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Ayumjati, S.E., M.Si  
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

T. Syifa Fadriha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.  
NIDN. 2022118501

**A R - R Mengetahui**  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, M. Ag  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Usaha Mikro Dan Kecil Menengah  
(Studi Pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Gile)**

Disusun Oleh:

Hendar Nani  
NIM: 150603255

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 09 Januari 2020 M  
24 Jumadil Awal 1441 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Ayumiati, S.E., M.Si  
NIP. 197806152009122002

Sekretaris

T. Syifa Fadrihza Nanda, SE., M.Acc., Ak.  
NIDN. 2022118501

Penguji I.

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN. 0122078601

Penguji II.

Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.  
NIP. 198801302018031001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hendar Nani  
NIM : 150603255  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
E-mail : 150603255@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha  
Nasabah Usaha Mikro Dan Kecil Menengah  
(Studi Pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot  
Glue)”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh - RANIRY

Pada tanggal : 01 Januari 2020

Mengetahui,

Penulis

Hendar Nani  
NIM. 150603255

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si  
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

T. Syifa Fadrihza Nanda, S.E., M.Acc., Ak.  
NIDN. 2022118501

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Apapun masalahnya. Bagaimana pun buruknya keadaan. Ingatlah kamu tidak terjebak, selalu ada jalan keluar”*

*“Dan janganlah kami iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”*

(Q.S An-Nisa: 32)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- Ayah dan ibuku yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam hidupku, abang dan adikku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku, terima kasih atas semuanya.
- Teman-teman Perbankan Syari'ah
- Ikhwan dan Akhwat di UIN Ar-raniry Banda Aceh

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Usaha Mikro dan Kecil Menengah (Studi pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie)”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi, bimbingan materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Inayatillah MA.Ek selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pebankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E dan Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Perbankan Syariah di

Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ayumiati, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.,M.Acc.,Ak. selaku pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Nazaruddin A. Wahid., M.A selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah.
6. Kedua orang tua ayah tersayang Hasmuni dan Ibunda tercinta Sugiharti, dan kakak Lia Hastuti yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah.
7. Suami tersayang Septiawan dan anak tercinta Muhammad El Zehan yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik.
8. Sahabat-sahabat tersayang dan teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Perbankan Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa

masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan skripsi. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 01 Mei 2024  
Penulis,

Hendar Nani  
NIM. 150603255

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu: جامعة الزنري

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

## 2. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

## 3. **Ta Marbutah (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/  
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Hendar Nani  
NIM : 150603255  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Usaha Mikro dan Kecil Menengah (Studi pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie)  
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si  
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.,M.Acc.,Ak.,

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal untuk berwirausaha. Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Koperasi Syariah Mandiri Darussalam salah satu koperasi yang di andalkan oleh masyarakat kecamatan Kuta Cot Glie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah usaha mikro dan kecil menengah (studi pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie). Sampel dari penelitian ini sebanyak 51 responden dengan total populasi 105 orang yang merupakan nasabah Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Analisis yang digunakan uji instrumen, reegresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,49,4 artinya 49% peningkatan pendapatan amsyarakat yang mengambil pembiayaan modal usaha pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie. Sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan modal kerja  $0,035 < 0,05$  artinya pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie.

**Kata Kunci:** *Pembiayaan modal kerja dan pendapatan Usaha Nasabah*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pembiayaan .....	12
2.1.1 Definisi Pembiayaan .....	12

2.1.2	Unsur-unsur Pembiayaan .....	13
2.1.3	Fungsi Pembiayaan .....	14
2.1.4	Manfaat Pembiayaan.....	14
2.2	Pembiayaan Modal kerja.....	17
2.2.1	Pengertian Pembiayaan Modal Kerja.....	17
2.2.2	Tujuan Pembiayaan Modal Kerja .....	17
2.2.3	Analisa Pembiayaan Modal Kerja.....	18
2.2.4	Kebutuhan Pembiayaan Modal Kerja .....	19
2.3	Produk- Produk Pembiayaan Modal Kerja Syariah .	20
2.3.1	Musarakah.....	21
2.3.2	Mudharabah .....	23
2.3.3	Qardhul Hasan .....	25
2.4	Pendapatan .....	27
2.4.1	Pengertian Pendapatan .....	27
2.4.2	Unsur-unsur Pendapatan .....	28
2.4.3	Jenis Pendapatan .....	29
2.4.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	30
2.5	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	31
2.5.1	Pengertian UMKM.....	31
2.5.2	Masalah yang Dihadapi Oleh UMKM .....	33
2.5.3	Peran UMKM.....	35
2.6	Penelitian Terdahulu .....	35
2.7	Kerangka Berpikir.....	43
2.8	Pengembangan Hipotesis .....	43

**BAB III METODE PENELITIAN..... 47**

3.1	Lokasi Penelitian.....	47
-----	------------------------	----

3.2	Metode Penelitian .....	47
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.3.1	Jenis Data.....	49
3.3.2	Sumber Data.....	49
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
3.4.1	Populasi.....	49
3.4.2	Sampel.....	50
3.5	Variabel penelitian dan definisi operasional variabel	52
3.5.1	Variabel Penelitian.....	52
3.5.2	Definisi operasional penelitian.....	53
3.6	Teknik pengumpulan data.....	53
3.7	Instrumen penelitian.....	54
3.7.1	Uji Validitas Instrumen.....	54
3.7.2	Uji Reliabilitas .....	55
3.8	Teknik Analisis Data.....	56
3.9	Pengujian Hipotesis.....	57
3.9.1	Uji t (Uji Parsial).....	57
3.9.2	Analisis Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>58</b>
4.1	Gambaran Umum Koperasi Syariah Mandiri Darussalam.....	58
4.1.1	Sejarah singkat Koperasi Syariah Mandiri Darussalam.....	58
4.1.2	Motto, Visi dan Misi KOPSYAH Mandiri Darussalam.....	59
4.1.3	Struktur Organisasi Koperasi Syariah Mandiri Darussalam.....	60

4.1.4	Pembiayaan Anggota Nasabah.....	62
4.2	Analisis Data .....	63
4.2.1	Karakteristik Responden.....	63
4.2.2	Pembiayaan Modal Kerja (X) .....	69
4.2.3	Pendapatan Usaha Nasabah (Y).....	71
4.3	Uji Instrumen Penelitian .....	72
4.3.1	Uji Validitas .....	72
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	73
4.3.3	Uji Regresi Linear Sederhana .....	74
4.4	Uji Hipotesis .....	76
4.4.1	Uji Koefisien Regresi (uji t).....	76
4.4.2	Uji Koefisien Determinan / Adjusted R Square (R <sup>2</sup> ) .....	77
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>80</b>
5.1	Kesimpulan .....	80
5.2	Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>82</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HUDUP.....</b>		<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Volume UMKM Provinsi Aceh.....	5
Tabel 3.1 Definisi operasional penelitian.....	53
Tabel 4.1 Keterangan Struktur.....	62
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	64
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ..	66
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .	67
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Hari .....	67
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan.....	68
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan Modal Kerja .....	70
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Usaha Nasabah .....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pembiayaan Modal (X).....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas .....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	75
Tabel 4.14 Uji Koefisien Regresi (Uji t) .....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Adjusted R Square .....	77

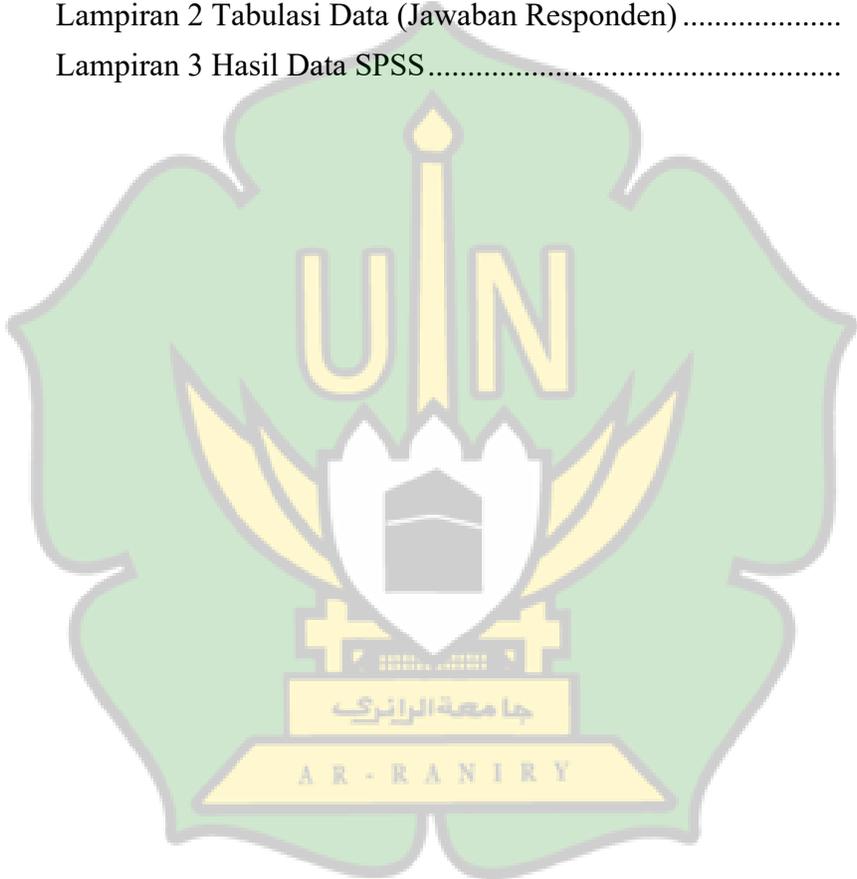
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Skema Musyarakah.....	22
Gambar 2.2 Skema Mudharabah .....	25
Gambar 2.3 Skema Qardhul Hasan .....	27
Gambar 2.4 Model kerangka berpikir.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Syariah Mandiri Darussalam .....	61
Gambar 4.2 Grafik Pembiayaan KOPSYAH Mandiri Darussalam Tahun 2019 .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 (Kuisisioner) .....	90
Lampiran 2 Tabulasi Data (Jawaban Responden) .....	95
Lampiran 3 Hasil Data SPSS .....	98



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini fenomena penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan semakin berkembang pesat, tidak hanya di perbankan tetapi juga lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Di sektor lembaga keuangan bank dikenal dengan perbankan syariah, sedangkan pada lembaga keuangan bukan bank dengan mengacu pada Penjelasan Pasal 49 huruf i Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, terdiri dari lembaga keuangan mikro syariah asuransi syariah, reasuransi syariah, reksadana syariah, obligasi syariah dan surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, pegadaian syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah (Muhammad, 1998). Dalam perkembangan selanjutnya di Indonesia, didorong oleh rasa keprihatinan yang mendalam terhadap banyaknya masyarakat miskin yang terjerat oleh rentenir dan juga memberikan alternatif bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya, namun tidak dapat berhubungan secara langsung dengan perbankan Islam dikarenakan usahanya tergolong kecil dan mikro, maka pada tahun 1992 lahirlah sebuah lembaga keuangan kecil yang beroperasi dan menggunakan gabungan antara konsep Baitul Maal dan Baitut Tamwil yang target, sasaran, dan skalanya pada sektor usaha mikro.

Lembaga tersebut “memberanikan diri” bernama Baitul Maal Wat Tamwil yang disingkat BMT (Andriani, 2005). BMT ini masuk dalam istilah lembaga keuangan mikro syariah. Keberadaan BMT di Indonesia ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan sektor ekonomi riil, terlebih bagi kegiatan usaha yang belum memenuhi segala persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan syariah.

BMT merupakan salah satu jenis Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). LKNB sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, LKNB memiliki peluang untuk melakukan inovasi dalam pemasaran karena memiliki keragaman produk yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional lainnya. BMT adalah salah satu lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan landasan sistem syariah (Sudjana & Rizkison, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan usaha mikro kecil dan menengah. BMT memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pengembangan yang kuat (Ridwan, 2004).

Sektor usaha mikro merupakan sektor yang paling banyak terdapat pada masyarakat luas. Dengan adanya usaha mikro masyarakat yang menganggur menjadi tidak menganggur. Usaha mikro menyerap sedikit banyak pendapatan, menimbulkan positif

terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Namun yang terus menjadi masalah besar yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro yaitu masalah permodalan, sebab apabila mereka ingin melakukan pembiayaan kepada lembaga keuangan makro terhambat dengan persyaratan dan jaminan, dengan adanya lembaga keuangan mikro yang menyediakan dana bagi pelaku usaha mikro menjadi sangat membantu pelaku usaha mikro. Karena lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai intermediasi yang fungsinya memperlancar mobilisasi dana dari pihak defisit dana (Ningrum, 2002).

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal untuk berwirausaha. Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pinjaman modal bisa diperoleh masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan mikro yang sekarang sudah berkembang pesat di masyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah memperoleh modal dari pinjaman lembaga keuangan mikro maupun lembaga keuangan mikro syariah (Arsyad, 2008).

Sementara itu, sektor ekonomi di Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah atau yang

sering dikenal dengan istilah UMKM. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 ternyata sektor ini mampu tetap bertahan, artinya UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui dukungan lembaga yang tepat. UMKM di Indonesia selalu memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia (Sedyastuti, 2018). Pemberdayaan UMKM dianggap sebagai katup pengaman dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat pengangguran, dan mengurangi kemiskinan. Jumlah UMKM sebanyak 99% (atau 66 juta) dari total usaha di Indonesia pada tahun 2023. UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja (Kementerian Koordinator dan Perdagangan, 2023).

Hal ini dibuktikan dari data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2010 sebesar 53.823.732 UMKM, tahun 2011 sebesar 55.206.444 UMKM, pada tahun 2012 sebesar 56.534.592 UMKM, dan pada tahun 2013 sebesar 57.895.721 UMKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha di setiap tahunnya mengalami peningkatan (BPS, 2017).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Volume UMKM Provinsi Aceh**

Tahun	Jumlah UMKM
2013	21.643 UMKM
2014	27.086 UMKM
2015	48.822 UMKM
2016	75.207 UMKM
2017	80.608 UMKM
2018	95.502 UMKM

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh, 2020.

Dari data UMKM Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi UMKM yang stabil, oleh karena itu UMKM Aceh Besar menjadi target penelitian UMKM. Bagi Aceh, memajukan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting. UMKM akan memberikan daya ungkit perekonomian Aceh ke depan. Karena itu, Pemerintah Aceh menjadikan UMKM sebagai program prioritas dan strategi yang mana sektor ini secara langsung melibatkan rakyat sebagai pelaku utama mengembangkan usahanya.

Menurut firsawan, (2019) dalam wawancaranya dengan Plt. Gubernur Aceh Nova Iriansyah, selama 2018 Pemerintah Provinsi (Pemprov) Aceh gencar mempromosikan sektor energi dan pariwisata kepada investor asing diberbagai negara, tapi belum memberikan hasil signifikan. Masuknya investasi asing diharapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengangguran di provinsi tersebut. Namun, karena investasi asing rendah, maka sektor mikro dinilai baik perkembangannya akan menjadi fokus

pemerintah untuk ditingkatkan. Perbankan diharapkan dapat lebih proaktif dalam membantu pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), khususnya dari segi permodalan. Dia melanjutkan potensi pertumbuhan sektro mikro di Aceh sebenarnya sangat besar karena pasarnya ada. Dalam beberapa tahun terakhir, BI Aceh juga sudah membuat beberapa program yang diharapkan memicu pertumbuhan sektro mikro.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Aceh berkerjasama dengan pemerintah Kabupaten (Pemkab) Aceh Besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara membangkitkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kabupaten tersebut. Hal ini terungkap pada penandatanganan Nota Kesepakatan antara Kantor perwakilan BI Aceh dengan Pemkab Aceh Besar terkait Peluncuran Program Pengembangan UMKM Unggulan Kerajinan Tenun Songket Aceh di Kantor Camat Darussalam, Aceh Besar.

Salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan. Hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen dan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Banyak pelaku usaha yang terbentur masalah permodalan untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha. Pertumbuhan untuk menumbuhkembangkan UMKM khususnyan usaha mikro

setidaknya dilandasi dengan beberapa alasan antara lain UMKM menyerap banyak tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi dipedesaan. Salah satu persoalan mendasar (*basic problem*) yang selalu dibahas berbagai pihak mengenai usaha mikro yaitu masalah permodalan, dimana dalam memperoleh modal dari bank terkadang mengalami kesulitan (Manurung, 2005).

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM, banyak lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan mikro bagi masyarakat-masyarakat yang memiliki usaha bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan melalui pembiayaan usaha, diharapkan sesuai dengan kemampuan UMKM bagi usaha mikro. Pelaksanaan dari pembiayaan usaha ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro dalam mendapatkan tambahan modal usaha yang mereka butuhkan dengan pembiayaan yang terjangkau dan prosedur yang sederhana. Dengan tambahan modal yang didapatkan oleh usaha mikro, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Berangkat dari beberapa kajian hasil penelitian khususnya dari sudut pandang anggota BMT atau nasabah BMT, diantaranya Penelitian Astuti (2007), tentang *Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari BMT Beringharjo, Kauman, Yogyakarta*. Penelitian ini menemukan

bahwa keberadaan BMT Beringharjo Kauman sangat membantu usaha kecil yang kekurangan modal dengan pembiayaan yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan berujung pada peningkatan pendapatan (Astuti, 2007). Dari kajian penelitian di atas terlihat bahwa lembaga keuangan mikro secara umum diterima oleh masyarakat dengan meningkatnya pendapatan hasil usaha dan faktor pelayanan menjadi kunci keberhasilan.

Suatu usaha yang dijalankan membutuhkan jumlah modal yang besar agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Melihat keberadaan sektor usaha mikro yang dikelola oleh pengusaha golongan ekonomi lemah (pengusaha kecil) dan permasalahan yang dihadapi pengusaha terutama tentang keterbatasan dana/ modal bagi pelaku UMKM, dan tujuan Koperasi Syariah Mandiri Darussalam adalah salah satunya untuk mendukung permodalan UMKM di Kecamatan Kuta Cot Glie serta melihat potensi besar yang dimiliki pengusaha UMKM yang layak untuk dikembangkan, maka atas dasar pemaparan tersebut penulis menetapkan judul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Usaha Mikro Dan Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan nasabah usaha UMKM pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam di kecamatan Kuta Cot Glie?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris pada bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pembiayaan usaha terhadap perkembangan pendapatan usaha nasabah pada sektor usaha mikro kecil dan menengah yang mengambil pembiayaan di Koperasi Syariah Mandiri Darussalaam di Kecamatan Kuta Cot Glie.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam peningkatan usaha mikro kecil menengah yang dikelola perusahaan kecil.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari perbankan syariah.

3. Secara Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan masalah ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Kerangka dari penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, adapun setiap babnya terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan dari judul yang diambil peneliti, terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan Teori akan membahas teori mengenai judul penelitian, mulai dari pengertian pembiayaan modal kerja, pembagian pembiayaan, tujuan pembiayaan, pengertian pembiayaan syariah, pengertian pendapatan nasabah dan variabel pendapat yang akan penulis teliti. Selain itu penulis juga akan menyajikan temuan penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

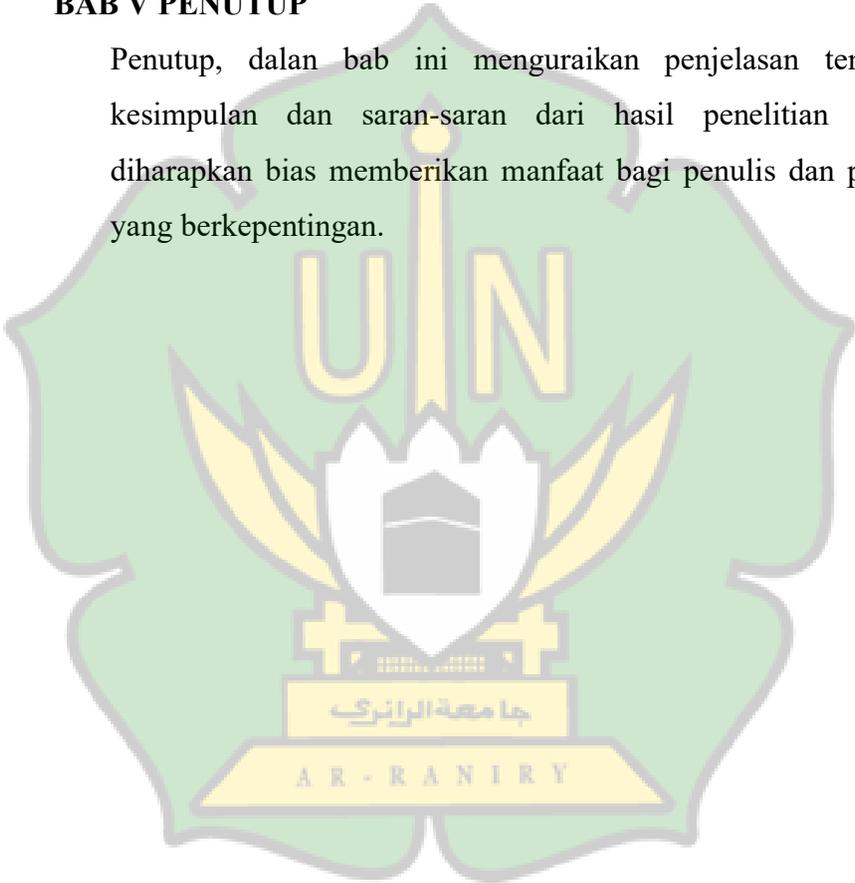
Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, tempat penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam mengenai hasil temuan dan menjelaskan implikasinya

## **BAB V PENUTUP**

Penutup, dalam bab ini menguraikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bias memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembiayaan**

##### **2.1.1 Definisi Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan atau financing, adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik di lakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dengan mendukung investasi yang telah direncanakan (Rivai, 2017).

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust* yaitu 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku shahibul mal. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Rivai, 2017).

Menurut Undang- undang perbankan No.10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka

waktu tertentu dengan imbalan, atau bagi hasil (Kasmir, 2002).

Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh suatu lembaga untuk mendukung investasi yang direncanakan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

### **2.1.2 Unsur-unsur Pembiayaan**

Unsur-unsur pembiayaan menurut Kasmir (2000) yang terkandung dalam pemberi pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. **Kepercayaan**  
Suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar di terima kembali dimasa yang akan datang.
2. **Kesepakatan**  
Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
3. **Jangka waktu**  
Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah di sepakati. Jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah dan panjang.
4. **Resiko**  
Resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko disengaja maupun tidak disengaja, seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

## 5. Balas jasa

Dalam prinsip syariah, balas jasa ditentukan dengan prinsip bagi hasil.

### 2.1.3 Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan jasa. Pembiayaan menurut Ismail (2011) memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

### 2.1.4 Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra kerja antara lain : manfaat atas pembiayaan bagi bank, debitur, pemerintah dan masyarakat luas (Nurnasrina & Putra 2018).

Manfaat pembiayaan bagi bank

- a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balasan jasa berupa bagi hasil, margin

keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).

- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank.
  - c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya, seperti produk dana dan jasa.
  - d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara terperinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha.
1. Manfaat pembiayaan bagi debitur
    - a. Meningkatkan usaha nasabah
    - b. Biaya diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah
    - c. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunanya.
    - d. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan wakalah, kafalah, hawalah, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
    - e. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat

mengestimasi keuanganya dengan tepat (Nurnasrina & Putra 2018).

2. Manfaat pembiayaan bagi pemerintah
  - a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
  - b. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
  - c. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
  - d. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara
3. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
  - a. Mengurangi tingkat pengangguran dan melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, appraisal independent, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
  - b. Penyimpanan dana akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank, apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
  - c. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan pelayanan jasa lainnya.

## **2.2 Pembiayaan Modal kerja**

### **2.2.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi ) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang (Antonio, 2001).

Pembiayaan modal kerja syariah merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpajakan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan (Litriani, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja syariah adalah penyaluran dana yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hasil produksi secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist dalam kaitannya dengan perspektif Islam.

### **2.2.2 Tujuan Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2002) tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga, yaitu:

1. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
2. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
3. Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

### **2.2.3 Analisa Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut Litriani (2017) hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:

1. Jenis usaha  
Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.
2. Skala usaha  
Berdasarkan kebutuhan modal kerja suatu usaha, sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang di jalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
3. Tingkat kesulitan usaha di jalankan  
Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain (Hariadi et al, 2023):

- a. Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli/ terdidik/ terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?
  - b. Apakah perusahaan memiliki tenaga alih dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
  - c. Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
  - d. Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?
4. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai, dalam hal ini, yang harus ditelaah adalah:
- a. Bagaimana sistem pembiayaan pembelian bahan baku?
  - b. Bagaimana sistem penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan?

Selain itu dalam pemberian modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan ( *income*) proyek yang akan dibiayai. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi proyek dengan kontrak dan proyek tanpa kontrak.

#### **2.2.4 Kebutuhan Pembiayaan Modal Kerja**

Menurut Ascarya (2011), Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

1. Bagi hasil

Kebutuhan modal kerja yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku dan

sebagainya, dapat dipenuhi dengan akad *Mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong dan sebagainya.

## 2. Jual Beli

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*, dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.

### 2.3 Produk- Produk Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu (Bawono & Oktaviani 2016):

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Pada kategori perama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang dan jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah

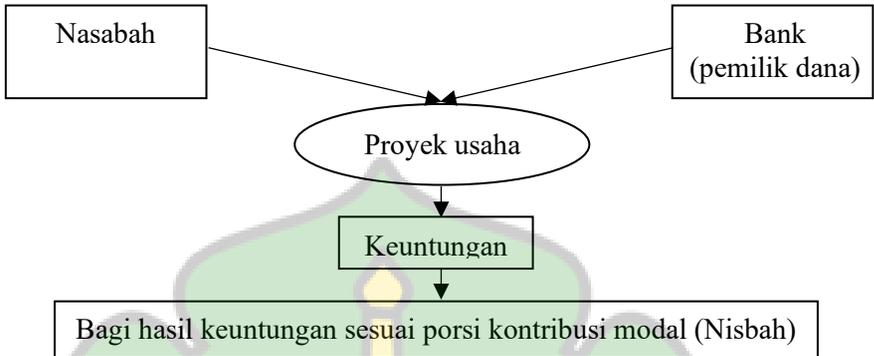
produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah*. Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati dimuka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah (Antonio, 2002):

### **2.3.1 Musyarakah**

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi). Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama (Wahyuningsih, 2019). Termasuk dalam golongan musyarakah adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*Equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang (Anggraini,

2023).



**Gambar 2.1 Skema Musyarakah**

Sumber : (Antonio, 2002)

**Ketentuan Umum:**

Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah dan tidak boleh melakukan tindakan seperti (Ramand et al, 2023):

1. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
2. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa iin pemilik modal lainnya.
3. Memberi pinjaman kepada pihak lain.

**Ketentuan lainnya:**

1. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
2. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:

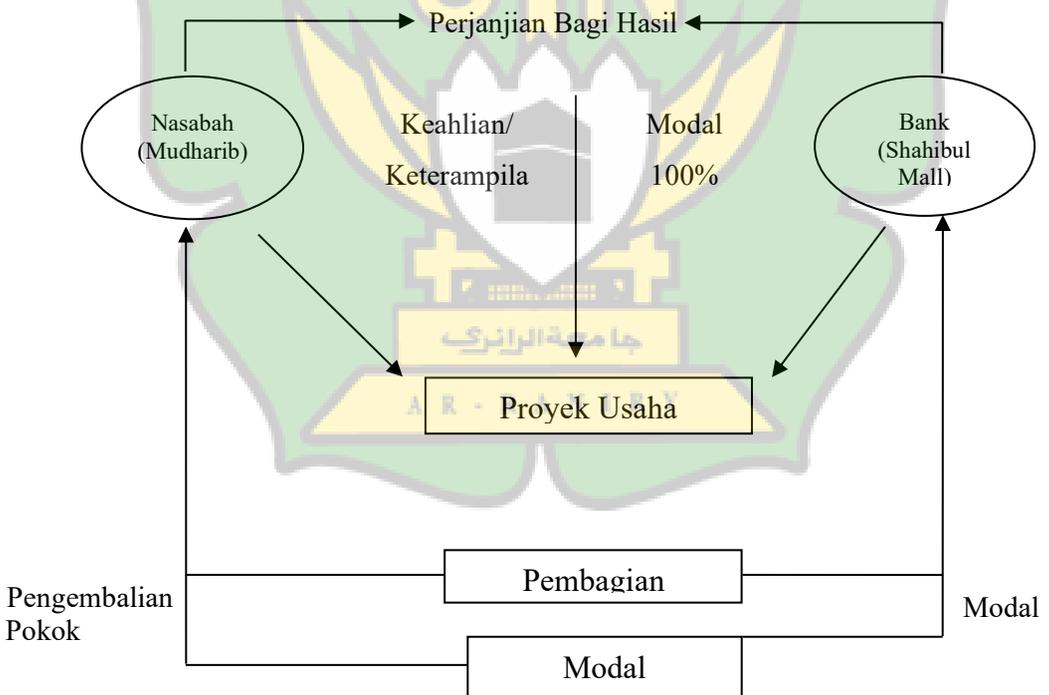
- a. Menarik diri dari perserikatan
  - b. Meninggal Dunia
  - c. Menjadi tidak cakap hukum
1. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
  2. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

### **2.3.2 Mudharabah**

Secara spesifik terdapat bentuk musyarakah yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan (Mursid, 2020). Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahibul maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalain. Sedangkan sebagai wakil *shahibul maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba yang optimal (Aziz, 2016).

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah* modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih. *Musyarakah* dalam literatur fiqih berbentuk perjanjian kepercayaan (*Uqud Al Amanah*) yang menuntut kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam (Hasibuan, 2023).



**Gambar 2.2 Skema Mudharabah**  
 Sumber : (Antonio, 2002)

### Ketentuan umum

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
2. Hasil dari pengolahan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan dua cara:
  - a. Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue Sharing*)
  - b. Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*).
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.
4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, dapat dikenakan sanksi administrasi.

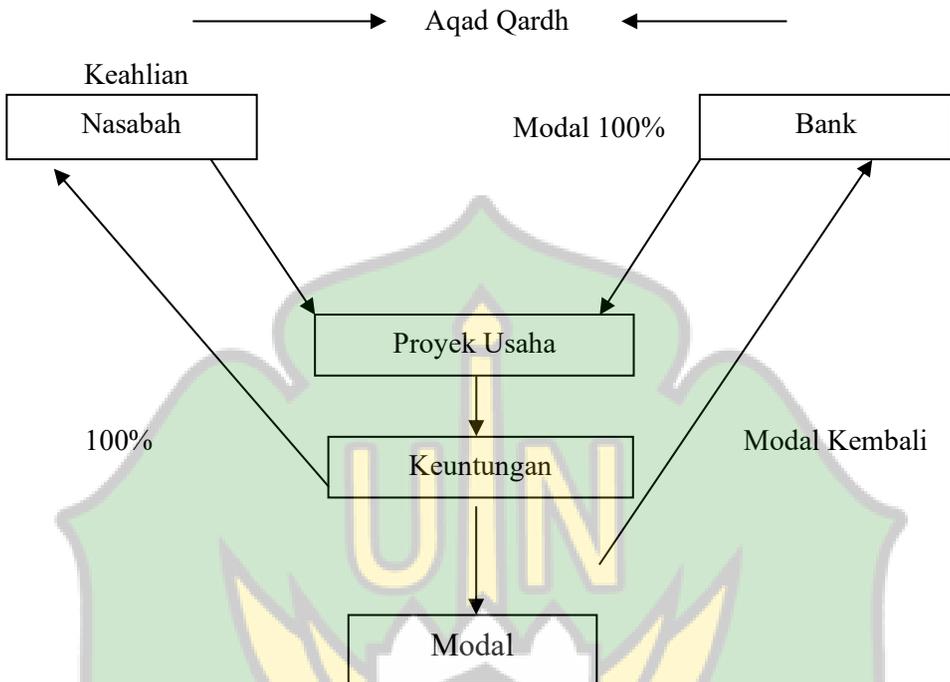
### 2.3.3 Qardhul Hasan

Istilah *Qardhul Hasan* berasal dari Bahasa Arab, yang terdiri dari kata *Qardh* (potongan) dan Hasan (baik). Arti dari *Qardh* secara harfiah adalah memberi suatu berupa harta untuk dikembalikan kembali. *Qardh* juga berarti apa yang telah berlaku bagi seseorang

dari perbuatan yang baik atau buruk (Ardaniyah, 2010). Kata *Hasan* memiliki arti yang baik. *Qardhul Hasan* secara bahasa berarti apa yang berlaku atau terputus dari seseorang kepada orang lain berupa kebaikan dan perbuatan terpuji serta apa yang diberikan kepada orang lain, nantinya akan dikembalikan kembali kepadanya.

Menurut (Antonio, 2001) *Qardhul Hasan* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. *Qardhul Hasan* dalam operasionalnya merupakan produk yang ditawarkan oleh suatu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dari segi pembiayaan. *Qardhul Hasan* atau *benevolent loan* adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata-mata. Dalam hal ini peminjam hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok pinjaman tanpa ada kelebihan apapun (Ali, 2008). *Qardhul Hasan* adalah meminjamkan harta kepada seseorang tanpa mengharapkan imbalan dan disebut juga akad *ta'awuniah* yaitu akad yang berdasarkan prinsip tolong- menolong (Ansori, 2009). Dari beberapa pendapat di atas adalah sangat jelas bahwa prinsip pokok yang dipegang dalam *Qardhul Hasan* adalah *ta'awun* dan *tafakul*.

Nasabah *Qardh* dapat meminta tambahan (sumbangan) dengan suka rela kepada LKS selama tidak diperjanjikan dalam akad. Para ulama telah menyepakati *Qardhul Hasan* boleh dilakukan hal ini didasari pada tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya.



**Gambar 2.3 Skema Qardhul Hasan**

Sumber : (Antonio M. S., 2002)

Dari skema di atas maka dapat digambarkan bahwa LKS hanya sebagai wadah dalam menyalurkan dana umat, baik berupa zakat, infaq, dan shadaqah dalam bentuk Qardh yakni pinjaman tanpa adanya keuntungan.

## 2.4 Pendapatan

### 2.4.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Ilmu ekonomi, pendapatan adalah perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis

besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Nasution, 2018).

Menurut ilmu akuntansi pendapatan adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atas produksi barang pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti (Santi, 2016).

Menurut Baridwan, (2011) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang-barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.

#### **2.4.2 Unsur-unsur Pendapatan**

Unsur- unsur yang terdapat di dalam pendapatan adalah (Baridwan, 2011) :

1. Pendapatan hasil dari produksi barang dan jasa.

2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

### **2.4.3 Jenis Pendapatan**

Jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut (Baridwan, 2011):

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang-barang dagang, produk serta jasa pada periode tertentu dalam rangka kegiatan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Penjualan kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.

- b. penjualan bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor yang dikurangi dengan return penjualan ditambah dengan potongan penjualan.

## 2. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatn yang diperoleh oleh perusahaan Pada periode tertentu. Jenis pendapatan opsioanl ada dua yaitu:

### a. Pendapatan bunga

pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima setelah memberikan pinjaman kepada pihak lain.

### b. pendapatan sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena menyewakan suatu aktiva untuk perusahaan lain.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (2008) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 per bulan.

### **2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Swastha (2000) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus menyakini pembeli agar bisa mencapai sasaran dari penjualan yang diharapkan dan juga pendapatan yang diinginkan.

## 2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan dari pasar tersebut, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

## 3. Modal

Setiap perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk membeli produk yang banyak agar tujuan perusahaan meningkatkan keuntungan dapat tercapai.

## 4. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

## **2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.5.1 Pengertian UMKM**

Sesuai dengan Undang-undang nomor 8 tahun 2008 tentang UMKM di definisikan sebagai berikut (Iriantoro, 2023):

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan ushaa perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu (Hidayat, et al, 2022):

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp

500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **2.5.2 Masalah yang Dihadapi Oleh UMKM**

Ada beberapa permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu (Hubeis, 2009):

1. Kesulitan pemasaran  
Pemasaran adalah salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akranasee (1998) di sejumlah Negara ASEAN, mereka menyimpulkan bahwa UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit untuk dapat masuk kedalam era perdagangan bebas untuk UMKM.

## 2. Keterbatasan finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan pengeluaran jangka panjang. Meskipun modal awal berasal dari modal sendiri dan juga modal dari pihak lain, namun sumber modal yang ada sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi, walaupun banyak pembiayaan dari lembaga keuangan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

## 3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala yang paling serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntan data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat diperlukan untuk mempertahankan produk dan juga memperluas pangsa pasar dan menebus pasar barang.

## 4. Kemampuan Manajemen

Kekurangan kemampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

### **2.5.3 Peran UMKM**

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sur inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Farisi & Fasa, 2022). Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh

Menurut Sulistyatuti (2004) dalam Utama (2013) menjelaskan bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara- negara berkembang. Peranan usaha-usaha kecil tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

### **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Nurrizki (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah ( KJKS) Ibu Mandiri Serpong”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa unsur – unsur pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra. Hasil Uji-T (parsial) menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mitra secara signifikan adalah variabel jangka waktu dan risiko, sedangkan variabel kepercayaan, kesepakatan, dan balas jasa berpengaruh namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai R sebesar 0,550 atau 55% artinya variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mitra. Pada uji beda rata-rata menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan pada tingkat pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha Mitra KJKS Ibu mandiri Serpong, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan nasabah, persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pembiayaan modal kerja.

Muslimin (2015) yang meneliti tentang “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada BMT Al-Amin Makassar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang

sangat besar dalam mendukung pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat, setidaknya hal ini dapat dilihat dalam praktek pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al-Amin Makassar yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudharabah dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang berakad. Penelitian ini lebih membahas tentang peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil Menengah, sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang pengaruh modal kerja Koperasi Syariah Mandiri Darussalam terhadap pendapatan nasabah. Relevansi penelitian Sufriadi Muslimin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti objek tempat yang sama yaitu LMKS.

Aris (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Buana Mitra Perwira". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan usaha mengalami peningkatan dengan signifikan berdasarkan beberapa indikator yaitu peningkatan perubahan modal, peningkatan volume produksi, peningkatan pendapatan dan kesesuaian penyaluran modal kerja terhadap sektor usaha nasabah. Dan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah. Hal ini disebabkan jika pembiayaan modal kerja naik maka peningkatan usaha pun meningkat, demikian pula sebaliknya jika pembiayaan modal kerja mengalami penurunan

maka peningkatan usaha juga mengalami penurunan. Penelitian ini dengan penelitian sekarang sama –sama membahas tentang pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan usaha nasabah dengan hanya saja objek penelitiannya yang berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan BPRS dan penelitian sekarang menggunakan LMKS.

karini (2017) dengan judul penelitian "Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bimu Bandar Lampung". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan usaha mikro di pasar Tempel bahwasanya adanya peningkatan volume barang, peningkatan penjualan, dan pertumbuhan pasar. Dan adapun hasil analisa mengenai pembiayaan modal kerja usaha dalam pandangan ekonomi islam yaitu sesuai dengan syariat islam dengan asas tolong –menolong sehingga tidak memberatkan nasabah, kemudian dari rukun-rukun dalam pembiayaan modal kerja yang menggunakan akad murabahah yang semua rukunya terpenuhi. Penelitian terdahulu membahas tentang peran pembiayaan terhadap peningkatan usaha mikro para pedagang pasar Tempel dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengaruh pembiayaan modal kerja bagi pendapatan nasabah UMKM dengan responden bukan hanya pedagang di pasar tetapi juga para pelaku UMKM lain. Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas

tentang peran modal kerja bagi peningkatan usaha.

Sari (2017) yang meneliti tentang "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah Bank BTN Syariah Palembang. Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,41 artinya 41,4% peningkatan pendapatan usaha nasabah dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang diberikan Bank BTN Syariah Palembang, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini dengan penelitian sekarang sama –sama membahas tentang pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan usaha nasabah dengan hanya saja objek penelitiannya yang berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan Bank BTN dan penelitian sekarang menggunakan LMKS.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2019) dengan judul "Qardhul Hasan Sebagai Skema Pembiayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Studi Kasus di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa skema Qardhul Hasan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok

pembiayaan yang diuji. Penelitian ini menemukan bahwa Qardhul Hasan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan dan tidak langsung terhadap kesejahteraan. Dengan kata lain, penelitian ini mengklaim bahwa peningkatan kesejahteraan responden disebabkan oleh meningkatnya pendapatan mereka akibat menerapkan skema Qardhul Hasan dalam transaksi pembiayaan. Penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan nasabah dengan objek penelitian yang berbeda.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Metode dan pendekatan Penelitian	Hasil dan Temuan
1	Adinda Nurriszki (2014) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong.	Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah penelitian survey. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu peristiwa sebenarnya mengenai objek penelitian.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa unsur-unsur pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra.
2	Sufriadi Muslimin (2015) dengan judul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap	Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan cara mendeskripsikan realitas pada objek penelitian sesuai dengan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Nama dan Judul	Metode dan pendekatan Penelitian	Hasil dan Temuan
	Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada BMT Al-Amin Makassar	fakta di lapangan.	mendukung pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat.
3	Muhammad Rizqie Aris (2016) dengan judul “Pengaruh penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Buana Mitra Perwira”.	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif yang menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik) yang menggunakan regresi linier sederhana dan uji f.	Hasil penelitian mengalami peningkatan dengan signifikan berdasarkan beberapa indikator yaitu peningkatan perubahan modal, peningkatan volume produksi, peningkatan pendapatan dan kesesuaian penyaluran modal kerja terhadap sektor usaha nasabah
4	Ila Karini (2017) dengan judul “Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengan (UMKM) Dalam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dipadukan dengan teori kepustakaan kemudian dari semua data yang dikumpulkan diolah secara sistematis.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan usaha mikro di pasar Tempel bahwasanyan

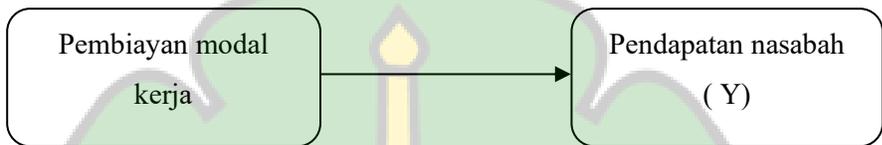
**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Nama dan Judul	Metode dan pendekatan Penelitian	Hasil dan Temuan
	Perspektif Ekonomi Islam Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bimu Bandar Lampung		adanya peningkatan volume barang, peningkatan penjualan, dan pertumbuhan pasar.
5	Dia Oktavia Sari (2017) dengan judul “pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang”.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampling jenuh. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif responden, analisis statistik deskriptif variabel, analisis uji klasik dan regresi linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah Bank BTN Syariah Palembang.
6	Azharsyah Ibrahim, dkk (2019) dengan judul “Qardhul Hasan Sebagai Skema Pembiayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Studi Kasus di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar”.	Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh antar variabel yang digunakan. Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skema Qardhul Hasan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok pembiayaan yang diuji.

Sumber : Data diolah, 2019.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan gambar atau pun bagan yang digunakan untuk menjelaskan konsep teori agar lebih mudah dipahami. Kerangka pemikiran menggambarkan riset secara keseluruhan (Kurniawan, 2014). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.4 Model kerangka berpikir**  
sumber : Data diolah, 2019.

Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu produk yang diberikan oleh bank/koperasi kepada masyarakat/nasabah untuk modal usaha berbagai penawaran keuntungan yang tersedia dari pinjaman modal yang diberikan oleh Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie.

Oleh karena itu, pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah usaha mikro dan kecil menengah (studi pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie) menjadi tolak ukur yang penting dalam penelitian ini untuk mengetahui secara pengaruhnya terhadap pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabahnya.

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang akan dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan juga

dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Dengan jawaban sementara ini pada prinsipnya untuk membantu peneliti agar lebih terarahnya arah penelitian. (Umar, 2005). Menurut (Jaya, 2019), hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “*Hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka besar kemungkinannya perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Jika modal kerja bertambah, maka usaha juga akan meningkat. Meningkatnya usaha juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Herdiansyah (2008) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nasabah” menyatakan bahwa sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Adinda (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa unsur-unsur pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra. Hasil Uji-T (parsial) menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mitra secara signifikan adalah variabel jangka waktu dan risiko,

sedangkan variabel kepercayaan, kesepakatan, dan balas jasa berpengaruh namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai R sebesar 0,550 atau 55% artinya variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mitra

Sari (2017) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang” menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah Bank BTN Syariah Palembang dan besar pengaruhnya sebesar 41,4%.

Dari beberapa hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor peningkatan usaha salah satu adalah modal kerja yang besar, hal ini disebabkan jika pembiayaan modal kerja naik maka peningkatan usaha pun meningkat, sebaliknya jika pembiayaan modal kerja mengalami penurunan maka peningkatan usaha juga akan mengalami penurunan dimana yang menjadi acuan nya adalah pendapatan usaha tersebut. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>**: Ada pengaruh positif antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha nasabah mikro dan kecil menengah pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam di kecamatan Kuta Cot Glie.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh positif antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha nasabah mikro dan kecil

menengah pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam di  
kecamatan Kuta Cot Glie.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie di Jl. Banda Aceh –Medan , 32 km simpang Lamtui, Kecamatan Kuta Cot Glie, Aceh besar. Penelitian ini dilakukan kepada nasabah yang menggunakan pembiayaan modal kerja dikarenakan di Koperasi Syariah Mandiri Darussalam lebih dekat dengan Desa Cot Glie dan dengan adanya koperasi ini sangat membantu masyarakat dalam penambahan modal usahanya serta syarat yang diberikan tidak terlalu sulit.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian analisis yang menggunakan uji statistik. Menurut (Hendryadi, 2015), Penelitian kuantitatif adalah pengertian yang menggunakan analisis data dengan bentuk angka. Pada dasarnya pendekatan ini menggunakan data berupa angka-angka seperti presentasi tingkat pengangguran, rasio keuangan, kemiskinan, dan lain sebagainya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang di pandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Saebani, 2008).

Tujuan dan arah penelitian yang akan penulis gunakan adalah

deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tujuannya berupa mendeskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat dan fakta populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2015). Penelitian ini akan mengacu pada hasil observasi lapangan dengan memaparkan hasil informasi dari responden yang didapatkan dengan cara membagikan kuesioner.

Ada beberapa alasan peneliti yang turut mempengaruhi dalam memilih metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut (Jaya, 2020)

1. Dari masalah penelitian yang sudah ada, jika mengharuskan identifikasi, faktor-faktor mempengaruhi hasil yang ada, pemahaman prediksi penelitian, pendekatan ini juga layak digunakan untuk menguji teori dan hipotesis.
2. Dari paradigma, jika peneliti menganggap bahwa sebab akibat sangat mungkin menentukan akibat atau hasil akhir, maka pendekatan kuantitatif menjadi yang terbaik digunakan seorang peneliti.
3. Dari segi penelitian, jika seorang peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara survei, misalnya berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan sikap atau opini dari populasi yang ada dalam suatu wilayah dengan meneliti beberapa sampel dari populasi tersebut, jadi yang terbaik adalah kuantitatif.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut meliputi data jawaban dari nasabah yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah di olahn dan dilakukan analisis pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Darussalam Kuta Cot Glie.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang di kumpulkan, diperoleh , diteliti dan ditentukan dari lapangan atau objek penelitian. Metode yang digunakan dalam proses pengambilan data menggunakan kuesioner. Adapun responden yang akan mengisi kuesioner ini adalah nasabah yang mengambil pembiayaan modal kerja pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam kecamatan Kuta Cot Glie.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan setiap kelompok entitas lengkap yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik (Mirtadiredja, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil pembiayaan di Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie. Populasi merupakan kumpulan elemen yang memiliki

karakteristik tertentu yang serupa dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2003). Menurut (Harinaldi, 2005), populasi dapat berupa data yang berjumlah besar hingga mengakibatkan ketidakmungkinan atau sulitnya dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga untuk mempermudah, pengkajiannya dilakukan dengan sampel. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah seluruh nasabah yang mengambil pembiayaan modal kerja di Koperasi Syariah Mandiri Darussalam di Kecamatan Kuta Cot glie yaitu sebanyak 105 nasabah.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dilakukan untuk perhitungan atas populasi yang terdapat pada perusahaan. Perhitungan dapat dilakukan dengan cara pengukuran rumus Slovin (Mirtadiredja, 2008) Sampel dalam penelitian ini adalah para nasabah yang mengambil pembiayaan modal kerja pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie. Karena banyaknya populasi yang terdapat dalam penelitian ini, maka diambil beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai himpunan semua kejadian yang mungkin untuk diperoleh dari suatu percobaan. Sedangkan menurut (Harinaldi, 2005), sampel merupakan sebagian atau himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi. Penulis mengambil sampel menggunakan metode *probability sampling* (Random Sampel) dengan menerapkan teknik *Simple Random sampling*. Karena penulis mengambil sampel

dengan memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Penulis menerapkan *Simple Random Sampling* (Sampel Random Sederhana) yaitu sesuai dengan cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis menggunakan sistem acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Selanjutnya penulis menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus solvin yaitu (Umar, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e^2$  = error level (tingkat kesalahan)

Dari rumus tersebut maka penulis mengambil tingkat *error* 10% sebagai tingkat kesalahan ( $e = 0,1$ ), dengan demikian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + ,105(0\ 1^2)}$$

$$n = 51,22$$

Maka penulis akan mengambil 51 orang sebagai sampel dalam

melakukan penelitian ini.

### **3.5 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang ,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Arikunto, 2006).

1. Variabel Independen

variabel independen ( variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen ( variabel terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja.

2. variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Variabel terikat ( Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan nasabah.

### 3.5.2 Definisi operasional penelitian

**Tabel 3.1**  
**Definisi operasional penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Operasional
Pembiayaan modal kerja (X)	Pembiayaan modal kerja syariah merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Koperasi Syariah Mandiri Darussalam kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan modal usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Karim, 2013)	a. Kepercayaan (Devi, 2021)	Penilaian calon nasabah dari aspek : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuangan</li> <li>• Ekonomi</li> </ul>
		b. Kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kesesuaian akad</li> <li>• Jumlah pembiayaan</li> </ul>
		c. Jangka waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangka waktu yang telah diberikan oleh bank</li> </ul>
		d. Resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaminan yang telah disepakati</li> </ul>
		e. Balas jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Margin atau profit</li> </ul>
Pendapatan nasabah (Y)	Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak selama satu periode. (Baridwan, 2011)	Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Novika, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan sebelum pembiayaan</li> <li>• Pendapatan sesudah pembiayaan</li> </ul>

Sumber : dikembangkan oleh peneliti, 2019

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan:

1. Kuesioner Langsung

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam mengukur penelitian ini dengan menggunakan skala rasio melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie yaitu data pembiayaan modal kerja yang dipublikasikan oleh Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie.

### **3.7 Instrumen penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas Instrumen**

Menurut (Priyatno, 2010) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang di ukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item –item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang akan dilakukan biasanya digunakan uji signifikan koefisien korelasi, pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item itu dianggap sah jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada uji instrumen ini peneliti menggunakan *reability analysis* dengan metode *Cronbach's alpa* dengan bantuan software SPSS. Sedangkan keandalan alat ukur dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\alpha = \frac{KR}{1+(K-1)R}$$

(3.2)

$\alpha$  = koefisien keandalan alat ukur

R= Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

K= jumlah variabel

Skala pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel yang kemudian dijadikan tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju ( S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak Setuju (ST)
- e. Sangat Tidak Setuju ( STS)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini diberi skor yaitu:

- |    |                           |             |   |
|----|---------------------------|-------------|---|
| a. | SS = Sangat Setuju        | diberi skor | 5 |
| b. | S = Setuju                | diberi skor | 4 |
| c. | N = Netral                | diberi skor | 3 |
| d. | TS = Tidak Setuju         | diberi skor | 2 |
| e. | STS = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan nasabah.

Rumus regresi Linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(3.3)

Keterangan:

Y : Pendapatan Usaha ( Variabel Dependen)

X : pembiayaan Modal Kerja ( variabel Independen)

a : Konstanta ( nilai Y' apabila X= 0)

b : Koefisien regresi (peningkatan jika bernilai positif atau pun penurunan jika bernilai negatif).

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). (Pratiwi, 2015)

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$

#### 3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui sejauhmana kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. adapun persamaannya sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

(3.4)

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi

Nilai  $R^2$  adalah 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan bila  $R^2$  mendekati nilai 1 maka hubungan antar variabel bebas dan terikat semakin erat, dan begitu juga sebaliknya jika  $R^2$  menjauhi nilai 1 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat semakin renggang (Barliana & Cahyani, 2014)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Koperasi Syariah Mandiri Darussalam**

##### **4.1.1 Sejarah singkat Koperasi Syariah Mandiri Darussalam**

Menurut Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah, LKMS Mandiri Darussalam (2004) Koperasi Syariah (KOPSYAH) LKMS Mandiri Darussalam bermula dari sebuah keprihatinan menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dan sulitnya usaha-usaha mikro di pedesaan dalam mengakses permodalan pada lembaga-lembaga keuangan pasca Tsunami dan konflik. Tahun 2005 berusaha menggerakkan organisasi dengan berusaha mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan nama LKMS Mandiri Darussalam, karena perkembangan lembaga ini mendapat dukungan dan tanggapan yang baik dari masyarakat maka pada tahun 2006 untuk dapat menjalankan organisasi dengan legal maka berdiri/bergabung dibawah Koperasi Serba Usaha (KSU) Koptan Miruek Taman sebagai unit/devisi simpan pinjam yang otonom dengan nama yang berbeda dari induk koperasi, dikarenakan unit simpan pinjam dalam operasional melayani seluruh lapisan masyarakat dan bukan saja anggota koperasi serta menggunakan prinsip/pola syari'ah maka digunakan nama LKMS Mandiri darussalam dan sesuai dengan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.91/kep/M.KUKM/IX/2004 pasal 9

dan pasal 50 ayat 2 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan koperasi jasa keuangan Syariah dalam hal ini untuk tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku tentang pelaksanaan jasa keuangan syariah dan untuk pengembangan lembaga menuju profesional dan tangguh maka pada tahun 2008 berubah menjadi Koperasi Syariah Mandiri Darussalam dengan unit simpan pinjam Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mandiri Darussalam (LKMS Mandiri Darussalam).

#### **4.1.2 Motto, Visi dan Misi KOPSYAH Mandiri Darussalam**

Motto Koperasi Syariah Mandiri Darussalam adalah: "Wahana Pemberdayaan Ekonomi ummat untuk mandiri dengan layanan tepat dan cepat".

Misi daripada Lembaga Koperasi Syariah Mandiri Darussalam adalah: "Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang unggul dalam kinerja dikelasnya dan terdepan dalam pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang mandiri" (Ihsan, 2011).

Misi Koperasi Syariah Mandiri Darussalam yang lebih luas (Rencana Bisnis LKMS Mandiri Darussalam, 2008) adalah

1. Membangun Lembaga Jasa Keuangan Mikro Syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro dan kecil yang mandiri.
2. Menjadikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan berbagai pihak sehingga mampu membangun tatanan ekonomi masyarakat yang mandiri, penuh kesetaraan dan keadilan.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.
4. Membangun Lembaga Jasa Keuangan Mikro Syari'ah yang terkelola secara jujur, profesional dan sehat.

Tujuannya adalah:

1. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi yang potensial di pedesaan yang mandiri di masyarakat sebagai hasil sinergi dengan LKM.
2. Mendorong eksistensi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mandiri Darussalam yang sehat dan profesional dalam operasional.
3. Melakukan pemberdayaan dan pendampingan untuk Usaha Mikro dan Kecil Menengah di pedesaan baik dari segi teknis maupun nonteknis dengan tepat dan cepat.
4. Meningkatkan akses bagi masyarakat miskin di pedesaan ke pelayanan pendanaan (modal), termasuk membangun kerjasama dengan pihak terkait, dengan menciptakan kepercayaan pihak-pihak terkait tersebut terhadap LKM dan Usaha Mikro di pedesaan.
5. Mendaya gunakan peran LKMS Mandiri Darussalam secara lebih efektif dalam peran pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Syariah Mandiri Darussalam**

Lembaga Koperasi Syariah Mandiri Darussalam dalam

menjalankan aktivitas operasionalnya menerapkan manajerial sistem, hal tersebut tercermin dalam rapat anggota tahunan sebagai kuasa tertinggi untuk memilih pengurus dan anggota untuk masa jabatan 5 tahun. Oleh karena itu pengurus bertindak sebagai pembuat kebijakan dalam menjalankan roda keorganisasian dan operasional sehari-hari dikuasakan kepada general manager dengan dibantu oleh beberapa kabag dan staf (Ihsan, 2011).



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Koperasi Syariah Mandiri Darussalam**  
 Sumber: Koperasi Syari'ah Mandiri Darussalam, 2019.

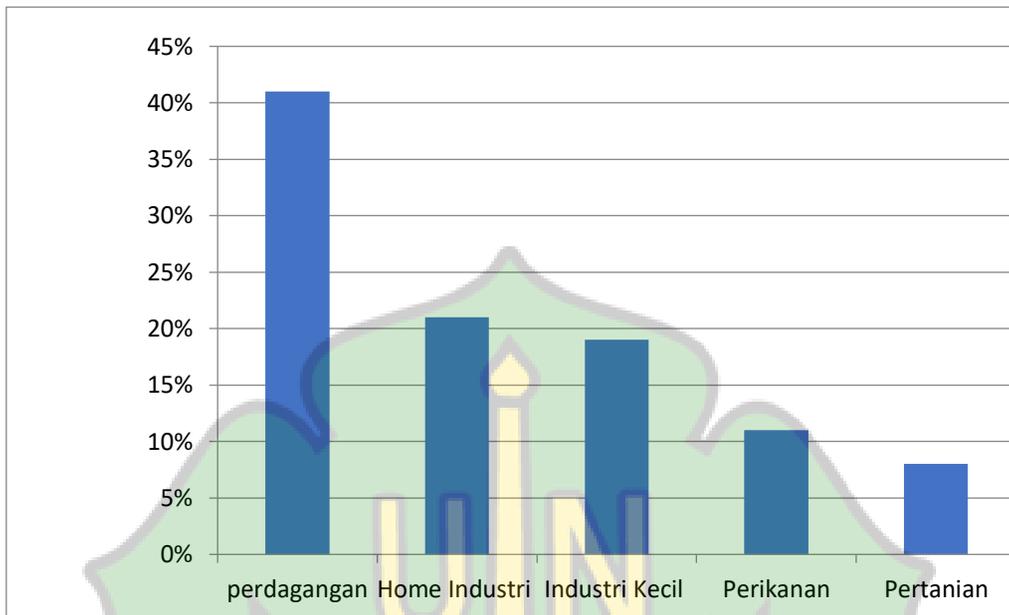
**Tabel 4.1**  
**Keterangan Struktur**

No	Keterangan / uraian	
1	Nama Lembaga	Koperasi Syari'ah Mandiri Darussalam
2	Tanggal/ tahun pendirian	4 Desember 2006
3	Alamat Kantor	Jl.Tgk. Chik Ditiro Pasar Lama Indrapuri, kecamatan Indrapuri
4	No Telepon	0651 7555292
5	Legalitas	Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI
6	Akta Pendirian	Nomor 03/PAD/BH/1.2/XII/2009
7	Badan pengawas	1. Dinas Koperasi
		2. Dinas pengawas Koperasi
	<b>Jumlah Pembiayaan</b>	
	Jumlah Pembiayaan	laki-laki : 1261 / wanita 400 orang
	yang nasabah	650 orang
8	Yang dibiayai	105 orang
9	Email	<a href="mailto:Lkms_md_aceh@yahoo.com">Lkms_md_aceh@yahoo.com</a>

Sumber: Koperasi Syari'ah Mandiri Darussalam, 2019.

#### **4.1.4 Pembiayaan Anggota Nasabah**

Dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat Koperasi Syariah Mandiri Darussalam menggunakan dua konsep yaitu secara individual dan self Help Group (SHG) dimana untuk SHG khusus difokuskan pada wanita pelaku usaha mikro produktif dengan mengacu pada konsep/ Standar Operasional Precedur (SOP). SHG yang dikembangkan KOPSYAH Mandiri Darussalam selain diberikan pinjaman modal usaha juga dilakukan pendampingan manajemen usaha dan kelompok secara berkelanjutan.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Pembiayaan KOPSYAH Mandiri Darussalam Tahun 2019**

Melihat dari banyaknya jumlah pembiayaan, maka Koperasi Syariah Mandiri Darussalam menjadi yang terbaik bukan hanya di tingkat Kabupaten tapi juga tingkat Provinsi Aceh pada tahun 2019 yang diadakan di Aceh Timur.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada nasabah pembiayaan modal kerja usaha mikro pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap nasabah.

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Sebab dengan menguraikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan dapat diketahui identitas responden secara terperinci. Oleh karena itulah dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan responden, jenis usaha responden, pendapatan perhari responden, dan jangka waktu pembiayaan modal kerja responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan sebesar 51 orang responden. Dari 51 kuisioner yang dibagikan kepada responden, semua kuisioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 51 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perempuan	22	43.14 %
Laki-laki	29	56.86 %
Jumlah	51	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah,2019

Dari Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang atau 43,14% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang atau 56,86%.Artinya sebagian besar responden didominasi oleh Responden Laki-laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia , responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Dibawah 20 th	4	7.84 %
20-29 th	8	15.69 %
30-39 th	24	47.06 %
40-49 th	12	23.53 %
Di atas 50 th	3	5.88 %
Jumlah	51	100 %

Sumber: data primer yang di olah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari semua peringkat umur/ usia, sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 47,06%, sedangkan responden yang berumur di bawah 20 tahun sebanyak 4 orang atau 7,84%. Responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 8 orang atau 15,69% , responden yang berumur 40-49 tahun

sebanyak 12 orang atau sebesar 23,53% dan serta responden yang berumur dia atas 50 tahun sebanyak 3 orang atau 5,88%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	3	5.88 %
SMP	10	19.61 %
SMA	31	60.78 %
Diploma	3	5.88 %
Sarjana	4	7.84 %
Jumlah	51	100 %

Sumber: Data Primer yang di olah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari tingkat pendidikan terakhir, sebaran responden didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMA sebanyak 31 orang atau 60,78%, 3 orang responden atau 5,88% memiliki tingkat pendidikan SD, 10 orang responden atau 19,61% memiliki tingkat pendidikan SMP, 3 orang responden atau 5,88% memiliki tingkat pendidikan Diploma, sedangkan 4 orang responden atau 7,84% memiliki tingkat pendidikan sarjana.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha, responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Industri rumah tangga	1	1.96 %
Petani	6	11.76 %
Pedagang	42	82.35 %
Nelayan	0	0 %
Lainnya	2	3.92 %
Jumlah	51	100 %

Sumber: Data primer yang di olah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jenis usaha yang paling banyak jumlah respondennya adalah pedagang yaitu sebesar 42 orang atau 82,35% , sedangkan industri rumah tangga sebesar 1 orang responden atau 1,96% , petani sebesar 6 orang atau 11,76% , nelayan 0 orang atau 0% dan lainnya sebesar 2 orang atau 3,92 % yang tidak disebutkan disini.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan Pendapatan perhari, responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Hari**

<b>pendapatan per hari</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kurang dari 50 ribu	11	21.57 %
Rp 51 ribu- Rp 100 ribu	9	17.65 %
Rp 101 ribu- Rp 150 ribu	7	13.73 %
Rp 151 ribu- Rp 200ribu	8	15.69 %
Rp 201ribu- Rp 250 ribu	6	11.76 %
Di atas 250 ribu	10	19.61 %
Jumlah	51	100 %

Sumber: data primer yang di oleh, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata

pendapatan per hari responden adalah didominasi oleh responden yang mempunyai pendapatan kurang dari 50 ribu rupiah per hari yaitu sebesar 11 orang responden atau 21,57%, 9 orang responden atau 17,65% memiliki tingkat pendapatan 51-100 ribu rupiah perhari, 7 orang responden atau 13,73% memiliki tingkat pendapatan 101-150 ribu perhari, 8 orang responden atau 15,69% memiliki tingkat pendapatan 151-200 ribu rupiah per hari, 6 orang responden atau 11,76% memiliki tingkat pendapatan 201-250 ribu rupiah per hari, 10 orang responden atau 19,61% memiliki tingkat pendapatan di atas 250 ribu rupiah per hari.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan

Berdasarkan jangka waktu pembiayaan, responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan**

Jangka waktu pembiayaan	frekuensi	Persentase
9 Bulan	3	5.88 %
10 Bulan	0	0 %
12 Bulan	9	17.65 %
18 Bulan	24	47.06 %
24 Bulan	6	11.76 %
36 Bulan	9	17.65 %
Jumlah	51	100 %

Sumber: Data primer yang di olah, 2019

Dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden mengambil pembiayaan modal didominasi oleh responden yang mengambil jangka waktu pembiayaan 18 bulan yaitu sebesar 24 orang responden atau 47,06%, 3 orang responden atau 5,88% mengambil jangka waktu pembiayaan 9 bulan, 0 orang responden atau 0% mengambil jangka waktu pembiayaan 10 bulan, 9 orang responden atau 17,65% mengambil jangka waktu pembiayaan 12 bulan, 6 orang responden atau 11,76% mengambil jangka waktu pembiayaan 24 bulan, 9 orang responden atau 17,65% mengambil jangka waktu pembiayaan 36 bulan.

Penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitian. Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi variabel penelitian.

#### **4.2.2 Pembiayaan Modal Kerja (X)**

Variabel pembiayaan modal kerja terdiri dari lima indikator yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa. Dari ke lima indikator tersebut dengan demikian ada 5 item pertanyaan untuk variabel pembiayaan modal kerja (X).

Pilihan jawaban responden terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan kategori:

- |                       |             |   |
|-----------------------|-------------|---|
| 1. SS = Sangat Setuju | diberi skor | 5 |
| 2. S = Setuju         | diberi skor | 4 |
| 3. N = Netral         | diberi skor | 3 |
| 4. TS = Tidak Setuju  | diberi skor | 2 |

5. STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan Modal Kerja**

Pernyataan	Jawaban					Total	Presentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
X1	0	0	0	12	39	51	0.00%	0.00%	0.00%	23.50%	76.50%
X2	0	1	4	17	29	51	0.00%	2.00%	7.80%	33.30%	56.90%
X3	0	0	1	13	37	51	0.00%	0.00%	2.00%	25.50%	72.50%
X4	0	0	0	24	27	51	0.00%	0.00%	0.00%	47.10%	52.90%
X5	0	0	3	26	22	51	0.00%	0.00%	5.90%	51.00%	43.10%
X6	0	0	0	21	30	51	0.00%	0.00%	0.00%	41.20%	58.80%
X7	0	0	0	32	19	51	0.00%	0.00%	0.00%	62.70%	37.30%
X8	0	1	0	20	30	51	0.00%	2.00%	0.00%	39.20%	58.80%
X9	0	0	0	20	31	51	0.00%	0.00%	0.00%	39.20%	60.80%
X10	0	0	6	24	21	51	0.00%	0.00%	11.80%	47.10%	41.20%
X11	0	0	12	18	21	51	0.00%	0.00%	23.50%	35.30%	41.20%
X12	0	0	1	19	31	51	0.00%	0.00%	2.00%	37.30%	60.80%
X13	0	0	0	27	24	51	0.00%	0.00%	0.00%	52.90%	47.10%
X14	0	0	0	30	21	51	0.00%	0.00%	0.00%	58.80%	41.20%
X15	0	0	1	21	29	51	0.00%	0.00%	2.00%	41.20%	56.90%
Jumlah	0	2	28	324	411	765	0.00%	0.27%	3.67%	42.35%	53.73%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, Secara umum responden yang menjawab sangat setuju sebesar 53,73% dan setuju sebesar 42,35% atas produk pembiayaan modal kerja. Hal ini berarti 96,08% mayoritas nasabah Koperasi Syariah Mandiri Darussalam menjawab setuju adanya pembiayaan modal kerja.

### 4.2.3 Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

Variabel pendapatan usaha nasabah terdiri dari dua indikator yaitu pendapatan sebelum pembiayaan, dan pendapatan sesudah pembiayaan. Dari kedua indikator tersebut dengan demikian ada 5 item pernyataan untuk variabel pendapatan nasabah (Y).

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Usaha Nasabah**

Pernyataan	Jawaban					Total	Presentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
Y1	0	0	0	24	27	51	0.00 %	0.0 0%	0.00 %	47.1 0%	52.9 0%
Y2	0	0	1	24	26	51	0.00 %	0.0 0%	2.00 %	47.1 0%	51.0 0%
Y3	0	0	1	20	30	51	0.00 %	0.0 0%	2.00 %	39.2 0%	58.8 0%
Y4	0	0	2	22	27	51	0.00 %	0.0 0%	3.90 %	43.1 0%	52.9 0%
Y5	0	0	2	24	25	51	0.00 %	0.0 0%	3.90 %	47.1 0%	49.0 0%
Jumlah	0	0	6	114	135	255	0.00 %	0.0 0%	2.36 %	44.7 2%	52.9 2%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, secara umum responden yang menjawab sangat setuju sebesar 52,92% dan setuju sebesar 44,72% atas pendapatan nasabah. Hal ini berarti 97,64% nasabah Koperasi Syariah Mandiri Darussalam menjawab bahwa terjadi peningkatan pendapatan usaha nasabah setelah melakukan pembiayaan.

### 4.3 Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila pearson correlation lebih dari 0,276. Berikut pengujian validitas pada variabel Pembiayaan modal kerja (X). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Pembiayaan Modal (X)**

No	Keterangan	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil Validitas
1.	X1	0,626	0,276	Valid
2.	X2	0,603	0,276	Valid
3.	X3	0,661	0,276	Valid
4.	X4	0,664	0,276	Valid
5.	X5	0,678	0,276	Valid
6.	X6	0,590	0,276	Valid
7.	X7	0,749	0,276	Valid
8.	X8	0,612	0,276	Valid
9.	X9	0,637	0,276	Valid
10.	X10	0,614	0,276	Valid
11.	X11	0,616	0,276	Valid
12.	X12	0,671	0,276	Valid
13.	X13	0,732	0,276	Valid
14.	X14	0,700	0,276	Valid
15.	X15	0,650	0,276	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil pengolahan data variabel Pembiayaan modal kerja (X) menggunakan bantuan SPSS,

menunjukkan bahwa seluruh Pearson Correlation memiliki nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$ , artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Pendapatan Usaha Nasabah (Y)**

No	Keterangan	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil Validitas
1.	Y1	0,722	0,276	Valid
2.	Y2	0,690	0,276	Valid
3.	Y3	0,617	0,276	Valid
4.	Y4	0,700	0,276	Valid
5.	Y5	0,845	0,276	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil pengolahan data variabel Pendapatan usaha nasabah (Y) menggunakan bantuan SPSS, menunjukkan bahwa seluruh Pearson Correlation memiliki nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$ , artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari  $> 0,60$  sedangkan apabila nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel

tersebut tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Pembiayaan Modal Kerja (X)	0,897	0,60	Reliabel
2	Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	0,761	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas bahwa seluruh nilai Cronbach Alpha melebihi nilai Alpha. Karena nilai seluruh Cronbach Alpha lebih besar pada 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

#### **4.3.3 Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan modal kerja (X) Terhadap pendapatan usaha nasabah (Y) pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.060	.490		2.165	.035
	Pembiayaan Modal Kerja	.767	.109	.710	7.061	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh koefisien regresi sederhana variabel dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 1,060 + 0,767 X$$

Bilangan Konstanta mempunyai nilai sebesar 1,060 (positif) menyatakan bahwa jika mengabaikan Pembiayaan Modal Kerja (X), maka pendapatan usaha nasabah (Y) adalah 0,767, artinya masih tetap ada pendapatan usaha nasabah walaupun nilai pembiayaan modal kerja terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi Pendapatan Usaha Nasabah (Y) sebesar 0,767 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor pembiayaan modal kerja (X) akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah tetap/ konstan. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja (X) akan menurunkan pendapatan usaha nasabah (Y).

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Koefisien Regresi (uji t)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan modal kerja (X) secara individu/ parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah (Y). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Regresi (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.060	.490		2.165	.035
	Pembiayaan Modal Kerja	.767	.109	.710	7.061	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, nilai ttabel adalah sebesar = 2,010 maka dapat dijelaskan variabel Pembiayaan modal kerja (X) secara individu/ parsial berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam sebagai berikut :

Pengaruh variabel pembiayaan modal kerja (X) secara individu/ parsial terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y). Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat dilihat bahwa thitung untuk variabel pembiayaan modal kerja (X1) sebesar = 7,061 terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah (Y) sebesar = 2,010 hal ini berarti thitung  $7,061 > ttabel 2,010$ , hasil output juga menunjukkan nilai pembiayaan modal kerja (X) signifikan  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti ada pengaruh positif

dan signifikan pembiayaan modal kerja (X) terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y).

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinan / Adjusted R Square ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted RSquare dapat dilihat pada output Model Sumarry. Pada kolom Adjusted RSquare dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel- variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Adjusted R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.494	.27923

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.15 hasil output di atas menunjukkan bahwa pada kolom Adjusted R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0.494 atau 49.4%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel pembiayaan modal kerja) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan usaha nasabah) adalah sebesar 49%,

sedangkan sisanya ( $100\% - 49\% = 51\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

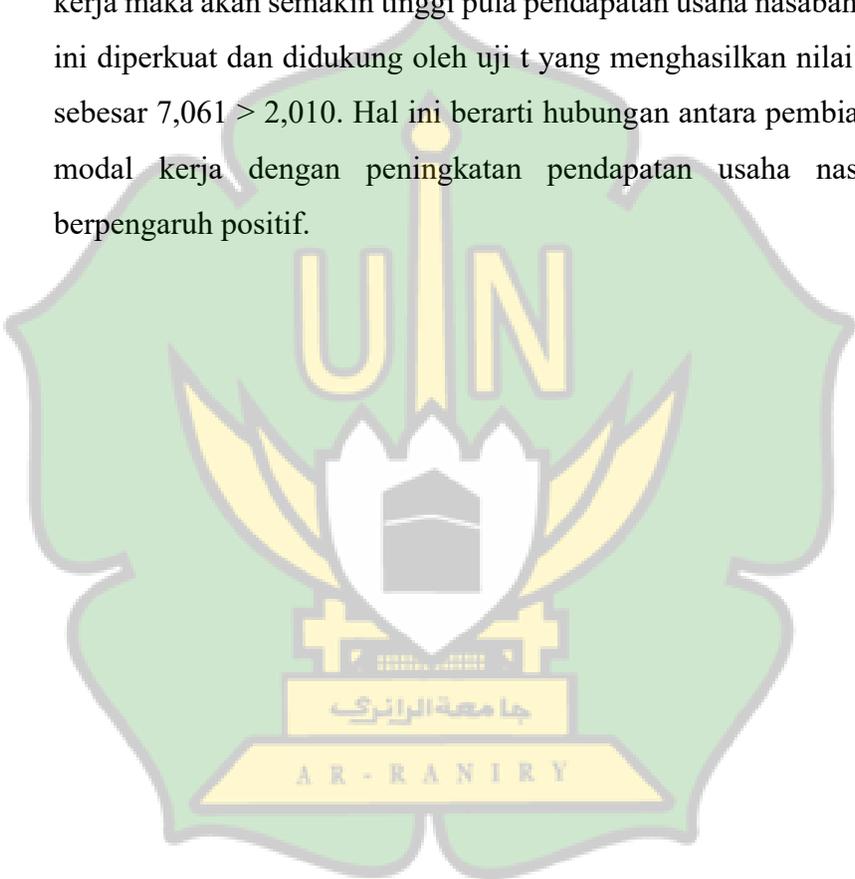
#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, artinya setiap penambahan skor pembiayaan modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar  $7,061 > 2,010$ . Hal ini berarti hubungan antara pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah berpengaruh positif. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah.

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang (Antonio, 2001). Artinya setiap penambahan skor pembiayaan modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Adinda Nurriszki (2014) dan

Dia Oktavia Sari (2017) hasil penelitian tersebut secara persial bahwa variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pemberian pembiayaan modal kerja maka akan semakin tinggi pula pendapatan usaha nasabah. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar  $7,061 > 2,010$ . Hal ini berarti hubungan antara pembiayaan modal kerja dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah berpengaruh positif.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pembiayaan modal kerja secara persial terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam, karena pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang (Antonio, 2001). Artinya setiap penambahan skor pembiayaan modal kerja akan meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah.
2. Variabel bebas (pembiayaan modal kerja) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan usaha nasabah) berdasarkan Adjusted R Square presentasi sebesar 49% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, menyatakan bahwa jika mengabaikan pembiayaan modal kerja maka pendapatan usaha nasabah masih tetap ada pendapatan usaha nasabah walaupun nilai pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah bernilai nol.

## 5.2 Saran

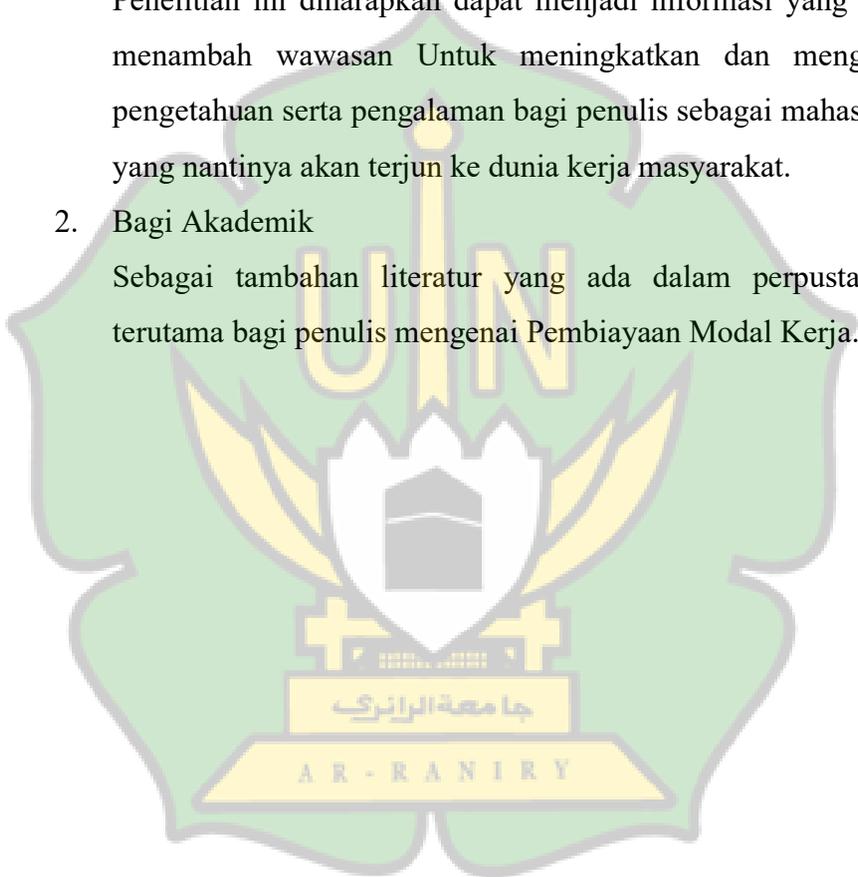
Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan Untuk meningkatkan dan mengasah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja masyarakat.

### 2. Bagi Akademik

Sebagai tambahan literatur yang ada dalam perpustakaan terutama bagi penulis mengenai Pembiayaan Modal Kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim & Adiwarman. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ade raselawati. (2011). Pengaruh perkembangan Usaha kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia. Jakarta: FEB Universitas Syarif Hidayatullah. Skripsi (dipublikasikan).
- Adinda Nurriszki. (2014). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong. Jakarta: Fakultas Dahwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi (Dipublikasikan).
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Andriani. (2005). Baitul Maal wat Tamwil (konsep dan Mekanisme di Indonesia). Dalam *Jurnal Empirisma*, Volume 14 No. 2 Juli 2005.
- Anggraini, F. (2023). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Bagi Hasil Pada Pengelolaan Lahan Parkir Karyawan PT Djarum (Studi Kasus di Titipan Sepeda Motor Dion

- Collection Dukuw Kebonolas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus) (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Ansori, Abdul Ghofur. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S. (2002). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: GemaInsan Press.
- Ardaniyah, Muhammad Nuruddin. (2010). *Al-Qardhul Hasan wa Ahkamuhu Fil Fiqhlil Islamy*. Palestina: Risalah Majister Fil Fiqh Tasyri':Kulliyyatul Dirasat Ulya Jami'ah Najah al-Wathaniyah.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. (2008). *Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aziz, A. (2016). Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1).
- Baridwan, Zaki. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate : Masalah-Masalah Khusus* Edisi 1. Yogyakarta : BPEE.
- Barliana, M. S., & Cahyani, D. (2014). *Arsitektur, Urbanitas, dan Pendidikan Budaya Berkota: dari Surabaya menuju*

*Bandung*. Yogyakarta: Deepublish.

- Bawono, A., & Oktaviani, M. F. R. (2016). Analisis Pemahaman, Produk, dan tingkat religiusitas terhadap keputusan mahasiswa IAIN menjadi nasabah bank syariah cabang salatiga. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 29-53.
- BI Bantu Bangkitkan UMKM di Aceh Besar. (2018). *medanBisnis Daily*. di Akses 14 September 2019.
- BPS. (2017). Badan Statistik Nasional.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36-45.
- Dia Oktavia Sari. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah. Skripsi (di publikasikan).
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Aceh, 2019.
- Evy Meirina Budi Astuti. (2007). Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bmt Beringharjo, Kauman, Yogyakarta: FEUII. Skripsi (dipublikasikan).
- firsawan, A. h. (2019). Investasi Asing Rendah, Pemerintah fokus Tingkatkan sektor Mikro. Banda Aceh: Bisnis Sumatra. Di Akses 14 September 2019.
- Fitra, R. (2019). Pengaruh Penyertaan Modal Ventura terhadap

- Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Pasangan Usaha di Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hariadi, F., Badruzaman, D., Setiawan, I., & Indrawanto, S. (2023). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kredit Syariah. *AL-INTIFA*, 1(2), 109-122.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, A. N. (2023). *Audit Bank Syariah*. Prenada Media.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Hubeis, Musa. (2009). *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia.
- Ibrahim, Azharsyah. Farid Fathony Ashal., T. Syifa F. Nanda., dan Ermaniah. (2016). Qardhul Hasan Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) studi pada Unit Usaha di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
- Ila Karini. (2017). Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengan

(UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bimu Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

- Iriantoro, A. (2023). Pengaruh Ketentuan Skala Usaha Pada Ketepatan Legalitas UMKM Sesuai Dengan Amanat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Hukum Kenotariatan Otentik's*, 5(1), 23-38.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, kosep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Litriani, E. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri

- Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 123-140.
- Manurung, Haymas, Adler. (2005). *Wirausaha : Bisnis UKM*. Jakarta : Kompas.
- Menjadikan UMKM Arus Utama Perekonomian Aceh. (2019). Beritakini.com . Di Akses 14 September 2019.
- Muhammad Rizqie Aris. 2016. Pengaruh penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Buana Mitra Perwira. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Muhammad. (1998). *Manajemen Baitul Maal Wat tamwil (BMT)*. Cet I. Yogyakarta : STIS
- Mursid, F. (2020). Kajian Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Mudharabah. *Journal of Sharia Economic Law*, 3(1).
- Nasution, I. S. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Industri Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru: (Doctoral dissertation, Ekonomi Pembangunan).
- Ningrum, Widya, Nurul. (2002). *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*. Bandung: akatiga.
- Novika, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah Pada Pt. Bpr Syariah Haji Miskin: Perspekti Nasabah. *TAMWIL: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 103-116.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). *Manajemen pembiayaan*

- bank syariah*. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah, LKMS Mandiri Darussalam. (2004). Kep/M.KUKM/IX, (p. 30).
- Priyatno, Duwi, (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Ramand, B., Romita, R., & Anggraini, S. (2023). Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 886-896.
- Rencana Bisnis LKMS Mandiri Darussalam. (2008). Aceh Besar.
- Ridwan, A. H. (2004). *BMT & Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rivai, A. (2017). Risiko pembiayaan murabahah dan musyarakah pada profitabilitas bank umum syariah. *Al-Urban*, 1(2), 189-197.
- Rivai, Veithzal, et.al. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santi, F. (2016). Analisis Kebijakan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.

- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.
- Sufriadi Muslim. 2015. Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada BMT Al-Amin Makassar. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Skripsi (dipublikasikan).
- Swastha, Basu. (2000). *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Jakarta : Liberty.
- Tim Litbang Media Cerdas. (2010). *30 Menit Kuasai Semua Rumuss Matematika SMP*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2011). *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyuningsih, I. (2019). Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 (Kuisisioner)

#### DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN UNTUK BAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI

---

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendar Nani

Nim : 150603255

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S.1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) pada Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kecamatan Kuta Cot Glie.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Semua informasi dari hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara/ i bersedia, maka saya mohon kesediaan untuk mengisi kuisisioner ini. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hendar Nani

1. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

No Telp : \_\_\_\_\_

2. Jenis Kelamin : 1.  Laki-Laki

2.  Perempuan

3. Berapa Usia Anda :

1.  Dibawah 20 th

2.  20 – 29 th

4.  40 – 49 th

3.  30 – 39 th

5.  Diatas 50 tahun

4. Pendidikan Terakhir :

1.  SD

4.  Diploma

2.  SMP

5.  Sarjana

3.  SMA

5. Jenis usaha Anda :

1.  Industri Rumah Tangga

4.  Nelayan

2.  Petani

5.

Lainnya, Sebutkan.....

3.  Pedagang

6. Pendapatan Per Hari:

1.  ≤ Rp 50 ribu

4.  Rp 151 ribu – Rp 200

ribu

2.  Rp 51 ribu – Rp 100 ribu

5.  Rp 201

ribu – Rp 250 ribu

3.  Rp 101 ribu – Rp 150 ribu

6.  ≥ Rp

250 ribu

7. Jangk Waktu pembayaran:

1.  9 Bulan

4.  18 Bulan

2.  10 Bulan

5.

Lainnya, Sebutkan.....

3.  12 Bulan

**A. PETUNJUK PENGISIAN :**

- Mohon bantuan kesediaan anda sebagai nasabah Koperasi Syariah Mandiri Darussalam Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.
- Bacalah dengan teliti pertanyaan yang ada dan semua pertanyaan harus di jawab.
- Pilihlah satu jawaban yang diberikan dengan mengklik (√) di kolom yang telah disediakan pada jawaban yang di anggap paling benar dan sesuai dengan pendapat anda.

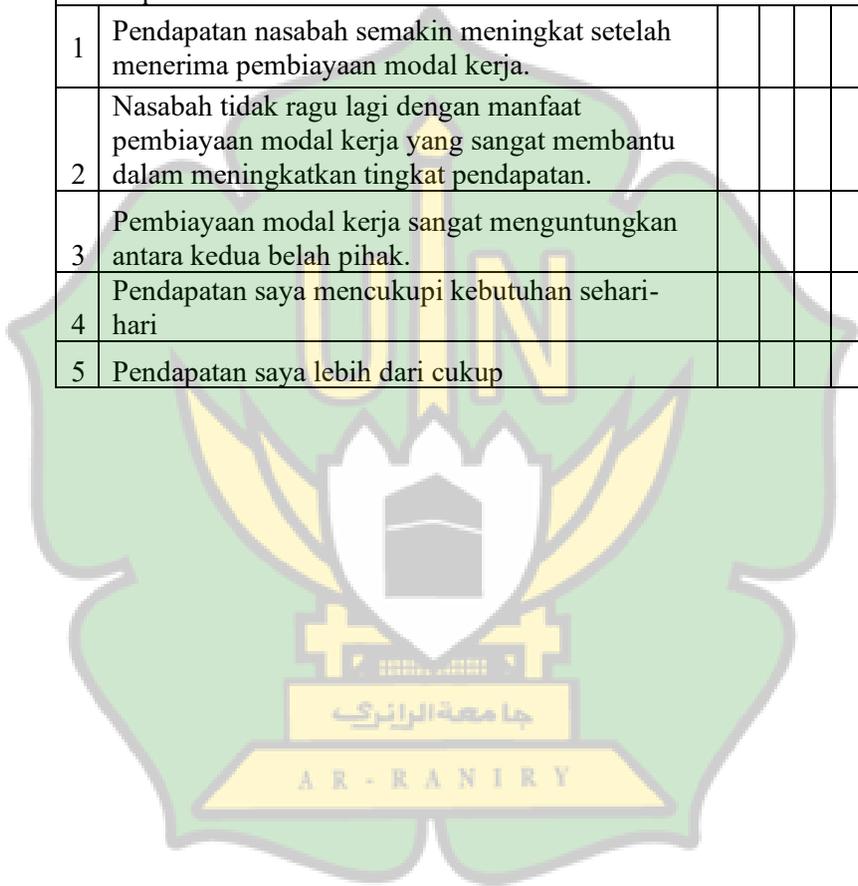
Jawaban terdiri dari:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Daftar Pertanyaan		Keterangan				
		S	S	N	T	S
No		S	S	N	T	S
		S	S	N	S	S
<b>Pembiayaan Modal Kerja</b>						
<b>A. Kepercayaan</b>						
1	pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal					
2	Pembiayaan modal kerja sangat membantu meningkatkan produksi					

3	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam mengembangkan usaha								
4	Pembiayaan modal kerja dapat mengatasi masalah ekonomi dalam masyarakat								
5	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pembiayaan likuiditas								
B. Kesepakatan									
6	Akad yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak merugikan sebelah pihak.								
7	Nasabah tidak terbebani dalam pengembalian cicilan pembiayaan								
8	Proses pembiayaan modal kerja sangat mudah								
9	Pembiayaan tidak memungut biaya tambahan								
10	Dana yang diterima digunakan sepenuhnya untuk membuka/ menjalankan usaha								
11	Jumlah pengembalian sesuai dengan pinjaman pokok								
12	Tidak ada denda jika pembayaran macet								
C. Jangka Waktu									
9	Jangka waktu pembayaran sesuai dengan tempo yang ditentukan di awal								
D. Risiko									
10	Risiko sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati secara bersama								
E. Balas Jasa									
11	Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara Koperasi Syariah dan Nasabah								

No	Pernyataan	S	S	N	T	S
Pendapatan Nasabah						
1	Pendapatan nasabah semakin meningkat setelah menerima pembiayaan modal kerja.					
2	Nasabah tidak ragu lagi dengan manfaat pembiayaan modal kerja yang sangat membantu dalam meningkatkan tingkat pendapatan.					
3	Pembiayaan modal kerja sangat menguntungkan antara kedua belah pihak.					
4	Pendapatan saya mencukupi kebutuhan sehari-hari					
5	Pendapatan saya lebih dari cukup					



## Lampiran 2 Tabulasi Data (Jawaban Responden)

No	Pembiayaan Modal Kerja															Pendapatan Nasabah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	X	1	2	3	4	5	Y
1	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4.33	4	4	5	4	4	4.20
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.93	4	3	4	4	3	3.60
3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4.2	4	4	3	5	4	4.00
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4.40
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
7	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4.8	4	4	4	5	5	4.40
8	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.53	4	4	5	5	5	4.60
9	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.27	5	4	4	4	4	4.20
10	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4.47	4	5	4	4	4	4.20
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4.07	4	4	4	3	4	3.80
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4.13	5	5	5	4	4	4.60
14	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4.4	5	4	4	5	5	4.60
15	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4.4	4	4	4	5	5	4.40

16	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4.53	5	4	5	4	5	4	4.60
17	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4.53	5	5	5	5	5	5	5.00
18	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4.53	4	4	5	4	5	4	4.20
19	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4.4	4	4	5	4	5	4	4.20
20	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3.67	4	4	4	4	4	4	4.00
21	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.53	5	5	4	5	5	5	4.80
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
23	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4.53	4	4	5	5	5	5	4.60
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4.40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
26	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4.4	5	5	4	5	4	5	4.80
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4.87	4	4	4	4	4	4	4.00
28	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4.4	5	5	5	4	4	4	4.60
29	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4.6	4	4	5	5	5	5	4.60
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.93	4	4	4	4	4	4	4.00
32	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4.47	4	5	4	4	4	4	4.20
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00
35	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4.4	4	5	5	4	5	4	4.40



## Lampiran 3 Hasil Data SPSS

### Frequency Table

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	29	56.9	56.9	56.9
	Perempuan	22	43.1	43.1	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	4	7.8	7.8	7.8
	20-29 tahun	8	15.7	15.7	23.5
	30-39 tahun	24	47.1	47.1	70.6
	40-49 tahun	12	23.5	23.5	94.1
	>/ 50 tahun	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	5.9	5.9	5.9
	SMP	10	19.6	19.6	25.5
	SMA	31	60.8	60.8	86.3
	Diploma	3	5.9	5.9	92.2
	S-1	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

#### Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Industri Rumah Tangga	1	2.0	2.0	2.0
	Petani	6	11.8	11.8	13.7
	Pedagang	42	82.4	82.4	96.1
	Lainnya	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

### Pendapatan Perhari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 50 ribu	11	21.6	21.6	21.6
51-100 ribu	9	17.6	17.6	39.2
101-150 ribu	7	13.7	13.7	52.9
151-200 ribu	8	15.7	15.7	68.6
201-250 ribu	6	11.8	11.8	80.4
> 250 ribu	10	19.6	19.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

### Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X
X1 Pearson Correlation	1	.474**	.602**	.403**	.349*	.626**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.012	.000
N	51	51	51	51	51	51
X2 Pearson Correlation	.474**	1	.643**	.371**	.386**	.603**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.005	.000
N	51	51	51	51	51	51
X3 Pearson Correlation	.602**	.643**	1	.470**	.439**	.661**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.001	.000
N	51	51	51	51	51	51
X4 Pearson Correlation	.403**	.371**	.470**	1	.659**	.664**
Sig. (2-tailed)	.003	.007	.001		.000	.000
N	51	51	51	51	51	51
X5 Pearson Correlation	.349*	.386**	.439**	.659**	1	.678**
Sig. (2-tailed)	.012	.005	.001	.000		.000
N	51	51	51	51	51	51
X Pearson Correlation	.626**	.603**	.661**	.664**	.678**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		X6	X7	X8	X9	X10	X
X6	Pearson Correlation	1	.397**	.562**	.797**	.190	.590**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000	.181	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	.397**	1	.441**	.453**	.634**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001	.001	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	.562**	.441**	1	.597**	.086	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.548	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	.797**	.453**	.597**	1	.295*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.036	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	.190	.634**	.086	.295*	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.181	.000	.548	.036		.000
	N	51	51	51	51	51	51
X	Pearson Correlation	.590**	.749**	.612**	.637**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		X11	X12	X13	X14	X15	X
X11	Pearson Correlation	1	.269	.439**	.421**	.329*	.616**
	Sig. (2-tailed)		.057	.001	.002	.018	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	.269	1	.436**	.349*	.382**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.057		.001	.012	.006	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X13	Pearson Correlation	.439**	.436**	1	.808**	.427**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	.421**	.349*	.808**	1	.556**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	.329*	.382**	.427**	.556**	1	.650**
	Sig. (2-tailed)	.018	.006	.002	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51
X	Pearson Correlation	.616**	.671**	.732**	.700**	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.640**	.342*	.258	.401**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.067	.004	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	.640**	1	.259	.175	.430**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000		.067	.220	.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	.342*	.259	1	.243	.381**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.014	.067		.086	.006	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	.258	.175	.243	1	.763**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.067	.220	.086		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	.401**	.430**	.381**	.763**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.006	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y	Pearson Correlation	.722**	.690**	.617**	.700**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	62.6667	27.027	.575	.891
X2	62.9804	25.500	.507	.895
X3	62.7255	26.403	.604	.890
X4	62.9020	26.370	.608	.890
X5	63.0588	25.696	.612	.889
X6	62.8431	26.815	.526	.892
X7	63.0588	26.016	.706	.886
X8	62.8824	26.066	.535	.892
X9	62.8235	26.588	.578	.891
X10	63.1373	25.721	.528	.893
X11	63.2549	25.074	.513	.896
X12	62.8431	26.135	.611	.889
X13	62.9608	25.998	.684	.887
X14	63.0196	26.220	.649	.888
X15	62.8824	26.226	.587	.890

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.4314	29.770	5.45621	15

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	18.0000	2.680	.557	.710
Y2	18.0392	2.678	.496	.730
Y3	17.9608	2.838	.400	.762
Y4	18.0392	2.598	.494	.732
Y5	18.0784	2.274	.718	.645

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.5294	3.854	1.96319	5

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Modal Kerja <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.494	.27923

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.888	1	3.888	49.859	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.821	49	.078		
	Total	7.708	50			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.060	.490		2.165	.035
	Pembiayaan Modal Kerja	.767	.109	.710	7.061	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

**T table : 2,010**

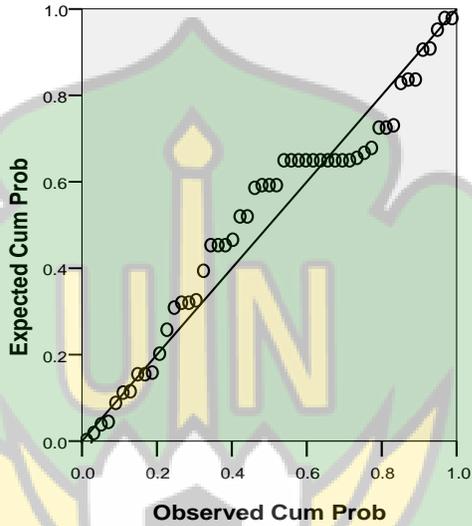
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.8706	4.8927	4.5059	.27884	51
Residual	-.79047	.56727	.00000	.27643	51
Std. Predicted Value	-2.278	1.387	.000	1.000	51
Std. Residual	-2.831	2.032	.000	.990	51

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Pendapatan Nasabah**



**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27642839
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.110
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.